

## PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA

Aripin<sup>1</sup>, Muslim Aswari<sup>2</sup>, dan Andi Amza<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>MTs Negeri 1 Palembang

e-mail: udaarya1975@gmail.com

**Abstrak**— Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Palembang, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menganalisis fungsi manajemen pelayanan bimbingan konseling yang telah diterapkan di MTs Negeri 1 Palembang. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa di MTs Negeri 1 Palembang. Kesulitan belajar dalam bentuk kecacauan belajar (*learning disorder*) belum pernah terjadi pada tahun pelajaran 2018-2019. Faktor-faktor yang Menjadi Penyebab Terjadinya Kesulitan Belajar Para Siswa di MTs Negeri 1 Palembang. Kasus kecacauan belajar (*learning disorder*). Evaluasi dilaksanakan melalui kerjasama dengan wali kelas siswa yang bersangkutan, dengan cara melakukan komunikasi intens terkait perkembangan anak yang mengalami kesulitan belajar.

**Kata Kunci**— Kesulitan Belajar, Kualitatif, dan Bimbingan Konseling.

**Abstract**— *The purpose of this study was to find out and analyze the learning difficulties experienced by students in the learning process at MTs Negeri 1 Palembang, in this study using a type of qualitative research by analyzing the management functions of counseling guidance services that had been applied at MTs Negeri 1 Palembang. The results of this study indicate that the form of learning difficulties experienced by students at MTs Negeri 1 Palembang. Learning difficulties in the form of learning disorder have never happened in the 2018-2019 school year. Factors that Become the Cause of Students Learning Difficulties at MTs Negeri 1 Palembang. Case of learning disorder. Evaluation is carried out through collaboration with the student's homeroom teacher, by means of intense communication related to the development of children who have learning difficulties.*

**Keywords**— *Learning Difficulties, Qualitative, and Counseling Guidance*

---

### PENDAHULUAN

#### LATAR BELAKANG

Pendidikan di sekolah sebagai usaha untuk mendewasakan siswa mempunyai peran dalam membina dan membimbing siswa agar dapat menjalani hidup di masyarakat. Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar, untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam diri siswa. Dalam kondisi seperti ini layanan bimbingan konseling di sekolah sangat penting untuk

dilaksanakan guna membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Berkaitan dengan masalah proses belajar mengajar di sekolah siswa maupun guru yang akan melakukan dinamisasi dalam arti proses belajar mengajar tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan sikap maupun akhlak, hanya saja proses tersebut tidak selamanya berjalan tanpa hambatan. Hamatan atau rintangan akan senantiasa muncul setiap waktu baik itu kesulitan mengajar guru, kesulitan belajar siswa dan

sebagainya. Sehingga dengan beberapa hambatan tersebut guru dan siswa yang bersangkutan akan lebih dinamis dan inovatif.

Setiap anak didik yang datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, sebagian besar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang menangani anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berjalan dengan wajar kadang-kadang lancar kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit.

Pada tingkat tertentu memang anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain, tetapi pada kasus-kasus tertentu. Karena anak didik belum mampumengatasi kesulitan belajarnya maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik. Seorang guru harus mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sebelum memberikan bantuan agar masalah yang dihadapi siswa itu dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Pada dasarnya semua faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, apakah pengaruh positif maupun negatif. Kekuatan pengaruh setiap faktor bagi setiap individu tidak selalu sama. Masalah kesulitan belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran. Semua upaya dalam pendidikan

dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar sebab melalui kegiatan belajar sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Ada kalanya mereka mengalami berbagai kesulitan-kesulitan dan hambatan. Kesulitan dan hambatan ini termanifestasi dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu tertinggal kelas beberapa kali dan sebagainya.

Untuk mencegah dampak negatif yang lebih jelek, yang timbul karena kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, maka para pendidik harus waspada terhadap gejala-gejala yang dialami peserta didiknya (Wulandari dan Kristiawan, 2017) (Kristiawan dkk, 2017) (Kristiawan, 2015) (Sayer dkk, 2018) (Kafarisa dan Kristiawan, 2018). Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan belajar. Namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Ketika memasuki suatu proses belajar dan mengajar di sekolah. Siswa mempunyai latar belakang tertentu yang menentukan keberhasilannya dalam mengikuti proses belajar.

Adanya perbedaan tingkat kecerdasan siswa menuntut pendidik untuk memperhatikan kegiatan ini, siswa-siswa

yang kecepatan belajarnya lambat perlu diperhatikan agar tidak terlalu tertinggal oleh siswa-siswa yang lain, meskipun diakui pada akhirnya akan selalu terdapat perbedaan pada prestasi belajar siswa, perhatian yang dimaksud antara lain melalui bantuan belajar, penjelasan berulang-ulang disertai contoh-contoh kongkret, menempatkan siswa yang lambat belajar di bangku depan atau disampingkan dengan siswa yang cerdas.

Kesulitan belajar lebih terkait dengan tingkat kecerdasan normal atau bahkan di atas normal. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar belajar yang ditandai adanya adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar. Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai adanya hambatan terutama kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Keberadaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan siswa dalam berbagai hal terutama melayani masalah kesulitan belajar harus senantiasa mendapat perhatian yang serius agar kesulitan belajar agar dapat segera teratasi. Dari sini peranan bimbingan dan penyuluhan di sekolah mulai diperlukan dan bukan saja untuk mengatasi kesulitan belajar siswa akan tetapi juga membantu guru dalam mengenal siswanya secara lebih mendalam sehingga bimbingan dan penyuluhan lebih sistematis dan bermutu.

Seperti yang terjadi dilokasi penelitian di MTs Negeri 1 Palembang, kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya

pendidikan disekolah masih rendah, pada observasi awal yang peneliti dapatkan yang dibuktikan dengan buku catatan kelakuan siswa, masih terdapat siswa yang putus sekolah karena berbagai hal mulai dari kurangnya biaya, siswa yang memiliki kelakuan kurang baik di sekolah yang pada akhirnya di dikeluarkan di mutasi kesekolah lain, masih terdapat siswa yang tawuran baik dengan rekan sekolah sendiri maupun dengan sekolah lain, siswa yang sering tidak hadir sekolah, maupun sering terlambat hadir kesekolah, hal ini mengharuskan MTs Negeri 1 Palembang, lebih ekstra lagi dalam pelayanan Bimbingan Konseling disekolah, karena layanan bimbingan konseling mempunyai fungsi sangat penting dengan kata lain bimbingan dan konseling mempunyai peran dan mencarikan jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar di MTs Negeri 1 Palembang, bimbingan dan konseling juga berfungsi untuk membantu kelancaan pendidikan dan pengajaran di sekolah, artinya dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah secara intensif akan memberi dampak baik secara langsung maupun tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pendidik.

Untuk melakukan bimbingan sekolah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, sekolah dan murid harus mengetahui kemampuan potensial, bakat kepribadian, kecerdasan, dan abilitas murid. Kedua, sekolah dan murid harus mengetahui lingkungan tempat murid itu sekarang berada, baik lingkungan keluarga,

maupun lingkungan pendidikan dan lingkungan pekerjaan yang ada di masyarakat. Ketiga, sekolah dan murid harus mengetahui kemungkinan-kemungkinan kesempatan yang dapat dimiliki guna perkembangan murid pada masa yang akan datang. Keempat, sekolah dan murid harus mengetahui kondisi fisik dan psikis lainnya termasuk kesulitan-kesulitan emosional yang mungkin dapat menghambat perkembangan murid sebagai individu.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis masalah mengenai layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Negeri 1 Palembang sebagai berikut:

1. Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Palembang?
2. Layanan-layanan bimbingan dan konseling apa saja yang diberikan MTs Negeri 1 Palembang dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

Bagaimana peran layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Palembang dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

### **Tujuan**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Palembang.

2. Layanan-layanan bimbingan dan konseling yang diberikan MTs Negeri 1 Palembang dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Peran layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1Palembang dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir melalui penulisan karya ilmiah dan untuk menerapkan teori-teori dan aplikasi yang telah diperoleh oleh penulis selama perkuliahan.
2. Bagi MTs Negeri 1Palembang, penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam manajemen kesiswaan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi referensi dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Manajemen adalah suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan (Luther Gulick dalam Handoko, 1992).

Manajemen adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer. Apabila dipandang

sebagai serangkaian kegiatan/proses maka proses itu akan mencakup bagaimana cara mengorganisasi dan mengintegrasikan berbagai sumber untuk mencapai tujuan organisasi (produktivitas dan kepuasan) dengan melibatkan orang, teknik, informasi dan struktur yang dirancang. Kegiatan atau manajerial atau pengelolaan ini meliputi banyak aspek namun, aspek utama dan sangat esensial yaitu aspek yang dikemukakan oleh George dan Terry yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi *planning*, *organizing*, *staffing*, *leading* dan *controlling*.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan tentang fungsi-fungsi manajemen, dalam hal ini pendapat yang dipakai peneliti adalah pendekatan proses menurut Koontz & O'donnel (1984) (Kristiwawan dkk, 2017).

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
- c. Penyusunan Personalia (*Staffing*)
- d. Pengarahan (*Leading*)
- e. Pengawasan (*controlling*)

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Saifuddin

(2005:5) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Dalam penelitian ini, ada beberapa pertimbangan yang mendasari digunakannya metode kualitatif dalam penelitian penulis.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penyusunan Internship ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang ditunjukkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Kemudian disusun dan diinterpretasikan untuk mendapat kesimpulan. Tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis dan fakta yang akurat serta karakteristik mengenai subjek atau bidang tertentu.

Dari uraian diatas maka diharapkan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif ini dapat menggambarkan bagaimana pelayanan bimbingan konseling di MTs Negeri 1Palembang dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi oleh para siswa khususnya mengatasi kesulitan belajar guna membentuk suatu gaya belajar yang tepat bagi siswa dengan apa adanya.

### **3. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data yang berkenaan dengan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs

Negeri 1Palembang meliputi :

**a. Data Pokok.**

1. Data tentang bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa di MTs Negeri 1Palembang Yaitu:
  - a) Kekacauan belajar (*learning disorder*)
  - b) Ketidakmampuan belajar (*learning disability*)
  - c) Ketidakberfungsian belajar (*learning disfunction*)
  - d) Belajar di bawah kemampuan normal (*under achiver*)
  - e) Lambat belajar (*slow learner*)
2. Data tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa di MTs Negeri 1Palembang.
  - a) Data tentang peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Negeri 1Palembang. Yaitu:
  - b) Pengumpulan data
  - c) Pengolahan data
  - d) Diagnosis
  - e) Prognosis
  - f) Treatmeant
  - g) Evaluasi

**b. Data Penunjang**

Data penunjang adalah data yang berkenaan dengan riwayat berdirinya sekolah, kepala sekolah, keadaan siswa, dewan guru, dan tenaga administrasi.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun alat penggali data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

**PEMBAHASAN**

1. Bentuk Kesulitan Belajar yang dialami siswa

a. Kekacauan Belajar (*learning disorder*)

Berdasarkan penyajian data di atas, diketahui bahwa pada tahun ajaran 2015-2016 ini, kesulitan belajar dalam bentuk kekacauan belajar (*learning disorder*) belum pernah terjadi. Kesulitan belajar dalam bentuk kekacauan belajar (*learning disorder*) pernah terjadi beberapa tahun sebelumnya, yakni pada awal munculnya *game online Point Blank, Poker* dan pada saat jejaring sosial dengan jenis BBM mulai ramai digunakan oleh anak-anak. Adanya larangan membawa HP, BB dan sejenisnya dan dilakukan beberapa kali razia terhadap siswa diakui sangat efektif mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan oleh HP, BB dan sejenisnya. Terbukti, pada tahun pelajaran 2015-2016 kesulitan belajar yang diduga bersumber dari penggunaan HP, BB dan sejenisnya tidak terjadi lagi.

b. Ketidakmampuan Belajar (*Learning Disability*)

Berdasarkan penyajian data di atas, siswa yang bersekolah di MTs Negeri 1 Palembang merupakan siswa yang memang sudah menyelesaikan studi mereka dengan baik pada jenjang Sekolah Dasar dan lulus seleksi penerimaan siswa baru pada MTs Negeri 1Palembang, sehingga mereka semua termasuk dalam siswa yang mampu

untuk belajar. Jadi permasalahan kesulitan belajar jenis ini belum pernah ditemukan oleh pihak konselor.

c. Ketidakberfungsian Belajar (*Learning Disfunction*)

Sesuai dengan penyajian data di atas, kesulitan belajar dalam bentuk ketidakberfungsian belajar ini termasuk yang paling sering dialami siswa dibandingkan dengan kesulitan belajar bentuk yang lainnya. Berdasarkan catatan konselor, setidaknya ada 4 orang anak yang tergolong dalam masalah ini. Keempat anak ini mempunyai kendala yang serupa, yakni sulit untuk fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Konselor perlu menganalisis lebih mendalam terkait dengan penyebab dari terjadinya masalah ini. Biasanya anak yang terlalu aktif, sering berbuat masalah yang dapat mengundang perhatian dari guru dan teman-teman sekelasnya mempunyai kendala psikologis yang kemungkinan bersumber dari kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tuanya, atau anak tersebut mendapat tekanan (seperti harus mendapat nilai yang tinggi) dari orang tuanya, sehingga anak tersebut cenderung melampiaskan hal tersebut kepada perbuatan yang mengundang perhatian orang lain.

**2. Faktor-faktor yang Menjadi Penyebab Terjadinya Kesulitan Belajar Para Siswa di MTs Negeri 1Palembang.**

Berdasarkan penyajian data di atas, faktor yang menyebabkan terjadinya kasus kesulitan belajar dalam bentuk ketidakberfungsian belajar dan belajar di bawah kemampuan normal adalah faktor internal

siswa yang bersangkutan yakni kurangnya kontrol diri yang mengakibatkan kurang konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran. Adapun faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya kasus kesulitan belajar dalam bentuk ketidakberfungsian belajar dan belajar di bawah kemampuan normal di atas adalah kurangnya pengawasan dan ketegasan dari guru terhadap aktivitas belajar siswa yang bersangkutan.

Tugas konselor pada masalah ini adalah mereka perlu menganalisis lebih mendalam terkait dengan penyebab dari terjadinya masalah ini. Biasanya anak yang terlalu aktif, sering berbuat masalah yang dapat mengundang perhatian dari guru dan teman-teman sekelasnya mempunyai kendala psikologis yang kemungkinan bersumber dari kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tuanya, atau anak tersebut mendapat tekanan (seperti harus mendapat nilai yang tinggi) dari orang tuanya, sehingga anak tersebut cenderung melampiaskan hal tersebut kepada perbuatan yang mengundang perhatian orang lain.

Adapun kasus terakhir, yakni belajar lambat yang terjadi pada siswa berinisial AN lebih mengarah pada faktor internal siswa yang bersangkutan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan AN, dia mengaku tidak menyukai pelajaran matematika karena dianggapnya sebagai pelajaran yang sulit. Kurangnya minat dari siswa yang bersangkutan terhadap pelajaran matematika menjadi salah satu penyebab utama lambatnya pemahamannya terhadap

materi yang disampaikan oleh guru.

Kendala seperti ini sebaiknya dibicarakan kepada orang tua dan guru matematika siswa yang bersangkutan tentang apa yang menyebabkan anak tersebut lambat dalam memahami konsep penalaran dan solusi apa yang tepat untuk diberikan kepada anak, karena sampai saat ini, anak tersebut masih tidak menyukai pelajaran matematika dan kemungkinan akan berdampak pada pemahamannya tentang materi lainnya.

### **3. Peran Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Palembang.**

#### **a. Pengumpulan Data**

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar dialami oleh siswa, para konselor pada awalnya mempelajari masalah (studi kasus) melalui wawancara dengan orang-orang yang kemungkinan mengerti aktivitas-aktivitas siswa yang bersangkutan, seperti wali kelas, teman sekelas dan orang tua. Langkah berikutnya mendengarkan cerita atau kronologi terjadinya kesulitan belajar pada siswa yang bersangkutan dan kadang-kadang ditambah dengan menganalisis hasil kerja siswa.

Menurut teori dalam pengumpulan data dapat dipergunakan berbagai metode selain yang dilakukan konselor di atas, diantaranya dengan melakukan kunjungan rumah siswa yang bersangkutan, menganalisis daftar pribadi anak, meneliti pekerjaan anak, memberikan tugas kelompok atau dengan melaksanakan tes (baik tes IQ maupun tes

prestasi/*achievement* tes). Dengan metode yang variatif diharapkan hasil pengumpulan data menjadi lebih maksimal.

#### **b. Pengolahan Data**

Sesuai dengan penyajian data di atas, para konselor bersama-sama mengidentifikasi kasus yang dihadapi oleh siswa. Kegiatan ini dilakukan dalam musyawarah yang tidak formal (perbincangan) di dalam ruangan Bimbingan Konseling berupa identifikasi kasus, perbandingan antara satu kasus dengan kasus-kasus lain yang pernah ditangani, perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah terjadi masalah kesulitan belajar dan menarik kesimpulan.

#### **c. Diagnosis**

Sesuai dengan penyajian data di atas, diagnosis yang dilakukan oleh konselor MTs Negeri 1 Palembang berupa penentuan berat ringannya tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa yang bersangkutan, penentuan faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar, baik faktor utama maupun faktor pendukung. Langkah diagnosis yang dilaksanakan oleh konselor MTs Negeri 1 Palembang sudah sesuai dengan teori yang digunakan.

Dalam rangka diagnosis ini biasanya konselor MTs Negeri 1 Palembang meminta bantuan wali kelas atau dari orang tua mengetahui perkembangan belajar siswa yang bersangkutan. Pada hakikatnya konselor juga perlu untuk berkonsultasi dengan dokter dan psikiater jika masalah yang dialami siswa terkait dengan masalah kesehatan (fisik atau psikis).

#### **d. Prognosis**

Prognosis yang dilaksanakan oleh

konselor MTs Negeri 1 Palembang adalah penentuan program layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang diduga dapat menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dialami. Biasanya dalam prognosis ini jenis layanan yang digunakan adalah jenis layanan yang diyakini mampu mengatasi kesulitan belajar siswa yang sudah sering diterapkan, di antaranya dengan bimbingan belajar individual ataupun kelompok.

#### e. *Treatment*

Sesuai dengan penyajian data di atas, bentuk treatment yang sering diberikan oleh konselor MTs Negeri 1 Palembang adalah melalui bimbingan belajar kelompok (apabila kesulitan belajar bersifat klasikal) dan bimbingan belajar individu (apabila kesulitan belajar bersifat individual), kemudian melalui pengajaran remedial dalam berupa bidang studi tertentu serta pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis. Keseluruhan layanan ini sudah sesuai dengan teori treatment yang diungkapkan oleh Widodo Supriyono dalam buku *Psikologi Belajar*, yakni dengan memberikan bimbingan belajar kelompok dan bimbingan belajar individu, melalui pengajaran remedial dalam berupa bidang studi tertentu, pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis, serta melalui bimbingan orang tua dan pengentasan kasus sampingan yang mungkin ada.

#### f. Evaluasi

Sesuai dengan penyajian data di atas, konselor MTs Negeri 1 Palembang tidak bekerja secara langsung, akan tetapi

bekerjasama dengan wali kelas siswa yang bersangkutan, dengan cara melakukan komunikasi intens terkait perkembangan anak yang mengalami kesulitan belajar.

Pada tahap evaluasi ini, sebaiknya konselor melakukan observasi langsung terkait dengan perkembangan siswa dan keberhasilan treatment yang telah dilaksanakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Data hasil penelitian yang telah disajikan dan dianalisis pada bagian sebelumnya akan disimpulkan sebagai jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa di MTs Negeri 1 Palembang. Kesulitan belajar dalam bentuk kekacauan belajar (*learning disorder*) belum pernah terjadi.
2. Faktor-faktor yang Menjadi Penyebab Terjadinya Kesulitan Belajar Para Siswa di MTs Negeri 1 Palembang. Kasus kekacauan belajar (*learning disorder*).
3. Evaluasi dilaksanakan melalui kerjasama dengan wali kelas siswa yang bersangkutan, dengan cara melakukan komunikasi intens terkait perkembangan anak yang mengalami kesulitan belajar.

### Saran

1. Guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran agar selalu bekerjasama dalam mengidentifikasi setiap tingkah laku perkembangan siswa supaya

terhindar dari setiap bentuk-bentuk kesulitan belajar.

2. Guru BK lebih meningkatkan pemberian motivasi belajar terhadap setiap siswa MTs Negeri 1Palembang yang bertujuan meningkatkan minat siswa terhadap setiap mata pelajaran.
3. Guru BK mengevaluasi secara langsung hasil dari proses konseling yang telah dilaksanakan

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Abdurrahman. M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
2. Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-ruzz Media: Yogyakarta.
3. Ahmadi, A. dan Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
4. Ahmadi dan Widodo, S. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Alex, S. (2003). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghaha Indonesia.
6. Amti, E dan Prayitno. (2004). *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Azwar. S. (2001). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
8. Bimo, W. (2010). *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
9. Hamalik, O. (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
10. Handoko, T. H. (1992). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua, Cetakan Keempat*. Penerbit Yogyakarta: BPFE UGM.
11. Irham. M. & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
12. Kafarisa, R. F., & Kristiawan, M. (2018). Kelas Komunitas Menunjang Terciptanya Karakter Komunikatif Peserta Didik Homeschooling Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1).
13. Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432.
14. Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
15. Kristiawan, M. (2015). A Model of Educational Character in High School Al-Istiqamah Simpang Empat, West Pasaman, West Sumatera. *Research Journal of Education*, 1(2), 15-20.
16. Koontz. H. C dan Heinz. W. 1990. *Manajemen*. Jakarta :Erlangga.
17. Malayu SP. H. 1990. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
18. Pascasarjana Bina Darma. (2016). *Pedoman Internship Program Pascasarjana*. Palembang. Universitas

- Bina Darma.
19. Prawira, P. A. (2012). *Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
  20. Prayitno & Amt I. E. (2000). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
  21. Salahudin. A. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung; Pustaka Setia.
  22. Sayer, I. M., Kristiawan, M., & Agustina, M. (2018). Fairy Tale as a Medium for Children's Character Cooperation Building. *Al-Ta lim Journal*, 25(2), 108-116.
  23. Syah. M. (2006). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
  24. Sugihartono. dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
  25. Winardi. (1990). *Tenaga Terampil Masih Terbatas*. Penerbit Media Grafika Jakarta.
  26. Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).
  27. Yusuf, S., & Juntika, N. (2008). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.